

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan merupakan suatu proses alami yang dialami oleh ibu bersalin dan berlangsung dengan normal dalam kehidupan. Persalinan dapat didefinisikan sebagai proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur (Rohani, 2011).

Ibu bersalin mengalami nyeri saat proses persalinan. Salah satu respon fisiologis dari persalinan adalah timbulnya kontraksi rahim yang dapat mengakibatkan nyeri dan ketidaknyamanan bagi ibu saat menghadapi proses persalinan. Nyeri persalinan yang ditimbulkan oleh adanya kontraksi uterus saat proses persalinan memberikan respon berbeda-beda bagi setiap ibu bersalin. Nyeri persalinan ini harus ada, karena merupakan bagian dari proses persalinan yang timbulnya nyeri mulai hamil aterm sehingga ada waktu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi persalinan, nyeri yang muncul adalah bersifat akut memiliki tenggang waktu yang singkat, munculnya nyeri secara intermitten dan berhenti jika proses persalinan sudah berakhir (Manurung, 2011).

Namun apabila nyeri dalam persalinan tidak diatasi akan memunculkan masalah. Dampak yang ditimbulkan dari nyeri yang tidak

teratasi tidak hanya menyakitkan bagi ibu akan tetapi juga bagi janinnya. Dampak tersebut diantaranya adalah *depresi post partum*, perdarahan, partus lama, peningkatan tekanan darah dan nadi, pada janin menyebabkan asidosis akibat hipoksia pada janin, serta pada psikologis meningkatkan kecemasan dan ketakutan (Anik, 2010)

Dari masalah atau dampak tersebut, menyebabkan banyak kejadian yang disebabkan akibat nyeri persalinan yang tidak teratasi. Berdasarkan pusat data persalinan Rumah Sakit seluruh Indonesia diketahui bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Dewi, 2013). Selain itu akibat nyeri persalinan secara fisiologis akan menimbulkan perubahan yang bermakna antara lain hiperventilasi dengan alkalosis respiratorik berat, kenaikan curah jantung (50-150%), kenaikan tekanan darah (20-40%) dan dapat menimbulkan perubahan psikologis berupa *depresi post partum* sebesar 11-30% (Rita, 2009)

Dikarenakan dampak dari nyeri persalinan yang tidak teratasi tidak hanya menyakitkan bagi ibu akan tetapi juga bagi janin, maka diperlukan suatu manajemen untuk mengatasi nyeri persalinan dengan tujuan agar ibu dapat beradaptasi dan merespon positif terhadap nyeri persalinan dan tidak menimbulkan masalah ataupun komplikasi saat proses persalinan. Solusi selama ini yang telah dilakukan adalah dengan penanganan secara

farmakologis ataupun non farmakologis. Penanganan secara farmakologis meliputi pemberian analgetik dan anastesia. Metode farmakologis diberikan untuk mengurangi rasa sakit. Penggunaannya masih terbatas dan petugas tidak akan memberikannya apabila tidak benar-benar dibutuhkan dan sesuai indikasi. Dikarenakan diperlukan biaya yang cukup tinggi, menimbulkan efek samping dan proses persalinan yang baik adalah yang alamiah tanpa menggunakan obat bius (Anik, 2010). Sedangkan metode non farmakologis dapat dengan teknik relaksasi, hynobirthing, TENS, massage dan berbagai teknik lainnya. Metode non farmakologis bersifat murah, simpel, efektif tanpa efek yang merugikan dan dapat meingkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaan dan kekuatannya (Anik, 2010).

Menurut peneliti sebelumnya, Rita Yulifah pada tahun 2009 bahwa stimulasi TENS efektif menurunkan intensitas nyeri dan tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I, serta lebih efektif menurunkan intensitas nyeri dibandingkan dengan asuhan standar pada ibu bersalin kala I.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian menggunakan metode non farmakologis untuk menurunkan nyeri persalinan yaitu dengan menggunakan teknik kompres hangat dan metode pijat endorphin. Kompres hangat merupakan terapi sederhana dengan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu, yang dapat memberikan rasa nyaman dan melancarkan peredaran darah. Dengan melancarkan peredaran darah dapat mengurangi spasme atau ketegangan otot sehingga otak tidak dapat menerima sinyal nyeri.

Sedangkan pijat endorphan merupakan teknik pijatan dengan sentuhan ringan yang dapat mengeluarkan hormon endorphan dan meningkatkan rasa nyaman. Hormon endorphan yang dikeluarkan melalui stimulasi pijatan akan bergerak cepat menuju ke otak, dan menghambat impuls nyeri. Kedua teknik tersebut, yaitu kompres hangat dan pijat endorphan dapat dilakukan oleh semua orang dan memiliki perbedaan dalam cara melakukannya sehingga memiliki efek yang berbeda. Selain itu alat dan bahan yang digunakan sangat sederhana dan mudah didapatkan untuk melakukan kedua teknik tersebut (Nida'an, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemikiran terhadap solusi meningkatkan rasa nyaman pada ibu bersalin, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif antara yang diberi terapi kompres hangat dan massage endorphan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada perbedaan penurunan nyeri persalinan inpartu kala I fase aktif pada ibu bersalin antara yang diberi kompres hangat dan pijat endorphan ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbedaan penurunan nyeri persalinan inpartu kala I fase aktif pada ibu bersalin antara yang diberi kompres hangat dan pijat endorphan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi nyeri sebelum diberi kompres hangat
- b. Untuk mengidentifikasi nyeri setelah diberi kompres hangat
- c. Untuk mengidentifikasi nyeri sebelum diberi pijat endorphin
- d. Untuk mengidentifikasi nyeri setelah diberi pijat endorphin
- e. Untuk menganalisa perbedaan penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin antara yang diberi kompres hangat dan pijat endorphin.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menambah pengalaman di lapangan mengenai perbedaan penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin antara yang diberi kompres hangat dan pijat endorphin.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya ibu hamil ataupun ibu bersalin mengenai cara relaksasi untuk mengurangi rasa nyeri saat proses persalinan
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk alternatif manajemen nyeri persalinan
- c. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

- d. Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan, khususnya bidan mengenai perbedaan pengaruh kompres hangat dan pijat endorphan terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif ibu bersalin